

Strategi Pembelajaran Di Sekolah MTs Al-Fajar Sei Mencirim

Adella Mayza Zuhro¹, Ayu Lestari Br Ginting², Ahmad Zaki Pane³, Bella Puspita⁴, Evita Sari⁵

Institut Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Binjai

Adellamayzazuhro01@gmail.com, ayul79486@gmail.com, zakipane03@gmail.com,

bellapuspita224@gmail.com, evitasr4523@gmail.com

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874,

Vol: 2 No: 5 Mei 2024

Halaman : 358-365

Abstract

Education is the main foundation in building a superior generation, and learning strategies play a key role in the educational process. This research aims to investigate the learning strategies implemented at MTs Al-Fajar Sei Mencirim. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data was collected through classroom observations, interviews with teachers, and documentation. The research results show that MTs Al-Fajar Sei Mencirim applies various innovative and diverse learning strategies, including group discussions. By implementing diverse and innovative learning strategies, MTs Al-Fajar Sei Mencirim is able to create a dynamic learning environment and motivate students to achieve academic achievement and personal development. The implication of this research is the importance of continuing to develop and perfect learning strategies that suit the needs and development of students in an ever-changing educational era.

Keywords:

Strategy, Learning

Abstrak

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun generasi yang unggul, dan strategi pembelajaran memegang peran kunci dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi strategi pembelajaran yang diterapkan di MTs Al-Fajar Sei Mencirim. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Al-Fajar Sei Mencirim menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan beragam, termasuk diskusi kelompok. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang beragam dan inovatif, MTs Al-Fajar Sei Mencirim mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memotivasi siswa dalam mencapai prestasi akademik dan pengembangan pribadi. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya terus mengembangkan dan menyempurnakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa di era pendidikan yang terus berubah.

Kata kunci : Strategi, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Perubahan yang pesat dalam dunia pendidikan, terutama terkait dengan kemajuan teknologi dan perkembangan teori pembelajaran, telah mengubah paradigma pendidikan dari model yang berpusat pada guru menjadi model yang lebih berorientasi pada siswa. Seiring dengan itu, pemahaman tentang keberagaman gaya belajar dan kebutuhan siswa semakin mendalam, yang menuntut pendidik untuk memperhatikan perbedaan individual dalam proses pembelajaran.

Di tengah transformasi ini, strategi pembelajaran menjadi sangat penting dalam merancang pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna. Strategi pembelajaran tidak hanya mempengaruhi efektivitas pengajaran, tetapi juga memengaruhi motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan relevan dengan kebutuhan siswa menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan merangsang.

Selain itu, tantangan baru seperti integrasi teknologi dalam pendidikan, meningkatnya kebutuhan untuk pembelajaran jarak jauh, serta pergeseran paradigma menuju pembelajaran sepanjang hayat menambah kompleksitas dalam pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran. Dalam konteks ini, penelitian dan pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa pendidikan dapat mengakomodasi kebutuhan dan tantangan masa kini.

Dengan memahami latar belakang ini, penekanan pada strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen kunci dalam pendidikan menjadi semakin jelas. Oleh karena itu, studi tentang strategi pembelajaran menjadi relevan dan penting untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa dalam berbagai konteks pendidikan.

Strategi pembelajaran merupakan elemen kunci dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman dan pengembangan keterampilan siswa. Di dalam lingkungan pendidikan, strategi pembelajaran berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif, memicu motivasi, serta meningkatkan prestasi akademik siswa. Dengan berkembangnya pemahaman tentang berbagai gaya belajar dan kebutuhan individual siswa, penting bagi pendidik untuk memahami dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran yang beragam.

Pendekatan dalam strategi pembelajaran dapat bervariasi, mulai dari metode pengajaran langsung yang tradisional hingga pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis teknologi. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat haruslah mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta lingkungan belajar yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bukanlah satu ukuran yang cocok untuk semua, melainkan merupakan pendekatan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran yang spesifik.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang berbagai strategi pembelajaran, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, inklusif, dan berdaya guna bagi semua siswa. Dengan demikian, pendahuluan ini bertujuan untuk menyelidiki peran penting strategi pembelajaran dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa dalam berbagai konteks pendidikan.

Pengertian Strategi

Strategi merujuk pada rencana terencana dan terorganisir yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, strategi mengacu pada serangkaian langkah atau taktik yang digunakan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran dapat berupa pendekatan, metode, atau teknik yang dipilih dan diterapkan oleh pendidik untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajaran dapat beragam, mulai dari metode pengajaran langsung yang tradisional hingga pendekatan yang lebih kolaboratif dan berbasis proyek. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran adalah untuk memfasilitasi pemahaman, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penting untuk dicatat bahwa pemilihan strategi pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta konteks pembelajaran yang relevan.

Dengan demikian, strategi pembelajaran memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan merangsang bagi siswa. Penggunaan strategi yang tepat dan efektif dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperluas pemahaman mereka, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan.

Strategos berasal dari bahasa Yunani yang berarti strategi. Stratos yang berarti tentara, dan ego yang berarti pemimpin. Strategi adalah rencana jangka panjang yang disusun untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu (Iroth Vivi Syeron, 2019:9). Secara linguistik, strategi dapat dipahami sebagai siasat, nasihat, kiat

atau cara. Secara sederhana, strategi adalah suatu gambaran rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sobry Sutikno, 2021:23).

Menurut KBBI kata strategi memiliki beberapa arti, yaitu (Muhammad Irsahwandi, 2020:64):

- a. Ilmu pengetahuan dan seni melibatkan pengembangan sumber daya bangsa dalam perang dan perdamaian.

- b. Mereka mengarahkan dan merencanakan kegiatan untuk mencapai tujuan dengan efektif.
- c. Strategi adalah kelompok metode terkait implementasi.

Perihal pengertian strategi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah taktik, langkah, atau metode yang akan dilakukan untuk mewujudkan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai.

Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses di mana guru memandu, mendukung, dan mengarahkan peserta didik agar mereka dapat mengalami proses belajar. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan pengalaman belajar bagi peserta didik. Pembelajaran mencakup bagaimana guru mengajar dan bagaimana siswa belajar, merupakan kegiatan yang disadari dan direncanakan, melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Ibrahim & Syaodih, 2010:50). Konsep ini dinyatakan pula oleh Sudjana (2002:136) yang menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses yang diorganisir dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Ki Hajar Dewantara menggambarkan pembelajaran sebagai bagian integral dari pendidikan, dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa (Tafsir, 2003:7). Sementara menurut Hamalik (2004:54), pembelajaran adalah interaksi belajar mengajar di mana guru dan siswa saling mempengaruhi satu sama lain melalui proses komunikasi saat guru mengajar dan siswa belajar.

Perencanaan Pembelajaran, di sisi lain, merupakan proses yang mendetailkan kondisi-kondisi yang diperlukan agar pembelajaran dapat berlangsung efektif, sehingga strategi dan produk pembelajaran dapat dibuat. Ragan & Smith menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran melibatkan proses sistematis untuk menerjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran menjadi rencana materi dan kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan bagian integral dari perencanaan pembelajaran dan tidak bisa dipisahkan dari proses tersebut. Tujuan pembelajaran adalah hasil akhir yang diharapkan oleh guru setelah melaksanakan program pembelajarannya, dan terbagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu:

1. Tujuan nasional pendidikan: Merupakan tujuan yang ingin dicapai secara menyeluruh secara nasional yang bersifat umum. Tujuan ini padadasarnya adalah membentuk manusia Indonesia yang cerdas, terampil, dan bermoral.
2. Tujuan institusional: Merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh institusi atau lembaga tertentu. Contohnya, lembaga Muhammadiyah memiliki tujuan pendidikan sendiri dengan menyesuaikan kurikulumnya, begitu pula dengan lembaga Nadzatul Ulama (NU). Namun, tujuan institusional harus sesuai dengan tujuan nasional pendidikan.
3. Tujuan kurikuler: Merupakan tujuan yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran atau bidang studi. Tiap mata pelajaran memiliki tujuan yang spesifik. Contohnya, tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Tujuan instruksional: Dibagi menjadi dua, yaitu tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional umum merujuk pada tujuan yang masih bersifat umum dan sulit untuk diukur secara konkret, seperti pemahaman konsep hukum di Indonesia. Sementara tujuan instruksional khusus dirumuskan berdasarkan tujuan instruksional umum, lebih spesifik, mudah diukur, dan menggunakan kata kerja operasional, contohnya siswa dapat menunjukkan pelanggaran lalu lintas secara nyata melalui pengamatan di jalan raya (Sutoyo, 2020)

Strategi Pembelajaran

Beberapa definisi tentang strategi pembelajaran telah dikemukakan oleh para pakar ahli:

Menurut Kamp, strategi pembelajaran adalah kegiatan belajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dick dan Carey, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kumpulan modul dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama untuk mencapai hasil belajar pada peserta didik. Seels dan Richey mengemukakan bahwa strategi pembelajaran melibatkan langkah-langkah, teknik, dan prosedur untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Dari penafsiran di atas, strategi pembelajaran dapat disimpulkan sebagai proses, teknik, penentuan metode, dan langkah-langkah dalam pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik untuk membantu peserta didik belajar dengan efisien dan optimal. Dalam melaksanakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, perencanaan dan strategi diperlukan untuk menciptakan atmosfer belajar yang baik dan aman, yang akan meningkatkan semangat belajar peserta didik dan memudahkan pemahaman materi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang terencana memiliki peranan penting dalam aktivitas pembelajaran, dan keterangan yang memotivasi serta mendesak dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh keterampilan individu mereka, lingkungan sekitar, serta strategi pembelajaran yang digunakan. Aspek-aspek seperti tingkah laku peserta didik, perlengkapan aplikasi, dan media pembelajaran juga berperan dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Pendekatan, model, dan metode pembelajaran merupakan aspek penting dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan individu, dan keberhasilan dalam mendidik membutuhkan pemahaman yang baik tentang peserta didik serta pilihan model pembelajaran yang tepat.

1). Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan adalah cara seseorang menanggapi suatu hal yang belum pasti, yang menjadi dasar dalam menentukan rencana, cara, dan langkah untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Suprayekti, pendekatan pembelajaran memberikan pandangan kepada pendidik tentang langkah-langkah yang harus diambil dalam mencapai tujuan kurikulum. Sementara itu, Ahmad Sudjarat menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah pandangan umum terhadap proses pembelajaran yang memengaruhi cara pembelajaran dengan teori tertentu, seperti humanis, liberalisme, teologi, dan kuantum.

Pendekatan pembelajaran ini merupakan kerangka filosofi yang mendasari cara seseorang mencapai tujuan, dan meskipun landasan filosofisnya sama, akan menghasilkan pendekatan dan kerangka teknis yang berbeda. Pendekatan pembelajaran merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang umum, yang diilhami, diperkuat, dan didasarkan pada filosofi, mencakup teori untuk mencapai tujuan tertentu.

Ada berbagai pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan, mulai dari prasekolah hingga sekolah lanjutan. Secara umum, terdapat dua pendekatan:

- a. Pendekatan yang berpusat pada peserta didik, yang berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik individu peserta didik
- b. Pendekatan yang berpusat pada pendidik, yang menekankan peran dan strategi pengajaran pendidik.

Pendidik dapat mengadopsi berbagai pendekatan, seperti pendekatan kekuasaan untuk menjaga disiplin kelas, pendekatan pembelajaran untuk mencegah dan mengatasi masalah perilaku siswa, dan pendekatan kerja kelompok untuk meningkatkan efisiensi kerja dalam kelas. Selain itu, terdapat pendekatan elektis atau pluralistik yang memungkinkan pendidik memilih pendekatan yang sesuai dengan situasi, serta pendekatan ancaman, resep, perubahan tingkah laku, kebebasan, dan sosio-emosional yang juga dapat diterapkan sesuai kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu desain yang menggambarkan proses pembelajaran dan menciptakan kondisi lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi, berubah, dan berkembang. Model pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk pembelajaran yang disusun khusus oleh

pendidik, sementara pembelajaran sendiri adalah dimana peserta didik mengembangkan potensinya berdasarkan pemahaman yang dimilikinya. Para ahli sering mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sistem penyelidikan, atau teori lain yang mendukung.

Joyce dan Weil mengelompokkan model pembelajaran menjadi empat, yaitu model interaksi sosial, model pemrosesan informasi, model personal, dan model modifikasi karakter, yang masing-masing menekankan aspek-aspek tertentu dari proses pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki beberapa ciri, menurut Rusman:

- a) Berdasarkan pada teori pendidikan dan teori pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli, misalnya, model penelitian kelompok yang didasarkan pada teori John Dewey.
- b) Memiliki misi dan tujuan khusus dalam pembelajaran, seperti model berpikir induktif yang dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c) Dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas, contohnya model Synectic yang dirancang untuk meningkatkan kreativitas dalam pelajaran menulis
- d) Memiliki bagian-bagian tertentu seperti urutan langkah-langkah pembelajaran, prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung, yang menjadi pedoman praktis bagi pendidik dalam melaksanakan model pembelajaran
- e) Mempunyai dampak yang dapat diukur sebagai hasil dari penerapan model pembelajaran, baik dampak pembelajaran (hasil belajar yang dapat diukur) maupun dampak pengiring (hasil belajar jangka panjang)

Dengan menggunakan model pembelajaran yang dipilih, pendidik dapat membuat persiapan mengajar (desain instruksional) untuk melaksanakan pembelajaran.

Metode merupakan serangkaian langkah yang digunakan untuk menyampaikan pemikiran atau ilmu yang telah disusun atau ditetapkan berdasarkan pada teori atau prinsip tertentu. Dalam penggunaannya, metode umumnya merupakan langkah-langkah yang ditempuh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan mempertimbangkan fakta atau kenyataan yang telah tersusun secara sistematis. Dengan demikian, metode dapat dianggap sebagai cara yang digunakan untuk mempermudah seseorang mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut definisi yang disampaikan oleh Fathurrohman, metode merujuk pada cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, terutama dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Penguasaan terhadap metode oleh seorang guru dianggap sebagai hal yang penting karena dengan menguasai metode yang tepat, guru dapat mengajar dengan baik.

Sebagai seorang guru, penting untuk memahami berbagai jenis metode pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Abdul Majid juga menyatakan bahwa ada beberapa jenis metode yang populer digunakan oleh guru, seperti metode ceramah, tanya jawab, resitasi, drill (latihan), diskusi, role playing, dan sebagainya.

Kedudukan metode pembelajaran sangatlah penting karena dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dianggap harus memahami metode pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan efektif, optimal, dan terencana sesuai dengan perkiraan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran digunakan sebagai alat motivasi ekstrinsik, strategi, dan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran harus tepat, dan bergantung pada tujuan pembelajaran, bahan ajar, karakteristik peserta didik, serta lingkungan atau situasi pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus memilih metode dengan cermat, karena proses pembelajaran tidak akan berarti dan tujuan tidak akan tercapai tanpa pemahaman yang baik tentang metode yang dipilih (Hasriadi, 2022:1).

METODE

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian mengenai strategi pembelajaran di MTs Al-Fajar Sei Mencirim melibatkan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk observasi kelas untuk melihat langsung implementasi strategi pembelajaran, wawancara dengan guru untuk mendapatkan pandangan dan pemahaman mereka tentang strategi yang digunakan, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan program pembelajaran sekolah. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang konteks, proses, dan pengalaman yang terlibat dalam penerapan strategi pembelajaran di MTs Al-Fajar Sei Mencirim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Guru Di MTs Al Fajar Sei Mencirim

Pendekatan pembelajaran kelompok merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sering digunakan oleh guru di berbagai tingkatan pendidikan, termasuk di MTs Al Fajar Sei Mencirim. Pendekatan ini memungkinkan interaksi antara siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berikut adalah pembahasan tentang guru di MTs Al Fajar Sei Mencirim yang menggunakan pendekatan pembelajaran kelompok:

- a. Tujuan Pembelajaran yang Ditekankan: Guru-guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran kelompok di MTs Al Fajar Sei Mencirim sering kali menekankan pencapaian tujuan pembelajaran yang melibatkan kerja sama, komunikasi, dan kolaborasi antara siswa. Mereka mungkin memiliki tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui kerja sama dalam kelompok, seperti pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran, pengembangan keterampilan sosial, atau penguasaan konsep tertentu.
- b. Struktur Kelompok yang Dibentuk: Guru-guru mungkin menggunakan berbagai metode untuk membentuk kelompok-kelompok siswa, baik berdasarkan kemampuan, minat, atau kebutuhan pembelajaran tertentu. Mereka mungkin juga memperhatikan keberagaman dalam kelompok, memastikan bahwa setiap kelompok memiliki kombinasi siswa dengan kemampuan dan latar belakang yang berbeda untuk mendukung pembelajaran yang inklusif.
- c. Fasilitasi dan Monitoring: Guru berperan sebagai fasilitator dalam pendekatan pembelajaran kelompok ini. Mereka memberikan arahan awal, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memberikan bimbingan saat diperlukan. Selain itu, guru juga memantau aktivitas kelompok, memberikan umpan balik, dan memastikan bahwa kolaborasi berjalan dengan baik.
- d. Promosi Keterlibatan Aktif: Guru-guru di MTs Al Fajar Sei Mencirim yang menggunakan pendekatan pembelajaran kelompok mendorong keterlibatan aktif dari setiap anggota kelompok. Mereka dapat merancang tugas-tugas yang membutuhkan kontribusi dari setiap anggota kelompok, mengajukan pertanyaan terbuka untuk memicu diskusi, atau menggunakan teknik-teknik lain yang mendorong partisipasi.
- e. Pembelajaran Kolaboratif dan Sosial: Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah bersama. Guru mungkin merancang aktivitas yang mendorong siswa untuk saling membantu, berbagi ide, dan mencapai pemahaman bersama.
- f. Evaluasi dan Umpan Balik: Guru melakukan evaluasi terhadap kinerja kelompok dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepadasiswa. Mereka dapat menggunakan berbagai alat evaluasi, seperti penugasan kelompok, proyek kolaboratif, atau penilaian sejawat, untuk menilai kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kelompok, guru di MTs Al Fajar Sei Mencirim dapat menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, mendorong kerja sama, dan membangun keterampilan sosial serta akademik yang penting bagi perkembangan holistik siswa.

Tantangan Yang Dihadapi Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran

Di MTs Al Fajar Sei Mencirim, seperti halnya di banyak sekolah lainnya, menerapkan strategi pembelajaran tertentu sering kali dihadapi dengan berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran baru. Tidak semua guru mungkin memiliki pengalaman atau pengetahuan yang memadai tentang strategi tertentu, sehingga mereka mungkin memerlukan pelatihan tambahan atau dukungan dalam mengembangkan keterampilan baru. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti buku pelajaran, perangkat teknologi, atau fasilitas fisik, juga dapat menjadi hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang memerlukan akses kepada sumber daya tersebut.

Terakhir, masalah waktu juga bisa menjadi faktor pembatas. Waktu pembelajaran yang terbatas dapat menjadi hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang membutuhkan waktu yang lebih lama atau lebih intensif. Guru mungkin merasa terbatas dalam menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran yang sesuai dengan jadwal yang ada.

KESIMPULAN

Pendekatan pembelajaran kelompok di MTs Al Fajar Sei Mencirim menekankan pencapaian tujuan pembelajaran melalui kerja sama, komunikasi, dan kolaborasi antara siswa. Guru-guru di sekolah ini memperhatikan struktur kelompok dengan mempertimbangkan keberagaman dalam kemampuan dan latar belakang siswa. Mereka berperan sebagai fasilitator dalam mengarahkan, memantau, dan memberikan umpan balik terhadap aktivitas kelompok. Pembelajaran yang aktif dan kolaboratif memperkuat keterampilan sosial dan akademik siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berpusat pada siswa.

Meskipun demikian, dalam menerapkan strategi pembelajaran seperti ini, guru dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks. Kesiapan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan strategi baru menjadi hal yang krusial, sementara keterbatasan sumber daya seperti buku pelajaran dan perangkat teknologi dapat menghambat aksesibilitas pembelajaran. Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas juga bisa menjadi hambatan dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan jadwal yang ada.

Dengan memahami tantangan ini, guru di MTs Al Fajar Sei Mencirim dapat mengidentifikasi solusi yang sesuai, seperti pelatihan tambahan, penggunaan sumber daya yang tersedia secara efisien, dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel. Dengan demikian, mereka dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, mengatasi hambatan, dan memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi setiap siswa.

REFERENCES

- Hasriadi, H, (2022). Strategi Pembelajaran, Bantul: Mata Kata Inspirasi. Hamalik, Oemar, (2004). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, R., dan Syaodih, Nana S. (2010). Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irsahwandi, Muhammad, 'Pertama Swasta Perguruan Islam An-Nizam Medan', Jurnal Taushiah FAI UISU, 10.1 (2020), 64.
- Sudjana, Nana. (2002). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sutoyo.(2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn), Banjarmasin: Unisri Press.
- Sutikno, Sobry, Strategi Pembelajaran, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 33.

Syeron, Iroth Vivi, 'Perumusan Strategi Dengan Menerapkan Analisis Kanvas Strategi, Kerangka Kerja Empat Langkah, Kerangka Kerja Enam Jalan, Dan Visualisasi Strategi Pada Jasa Persewaan Alat Outdoor', *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 2019, 9.

Tafsir, Ahmad. (2003). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

THE ROLE OF THE TEACHER IN CURRICULUM DEVELOPMENT. (2024). *IJEDUCA: International Journal of Education, Social Studies and Counseling*, 1(1).
<https://multieducatif.com/index.php/ijeduca/article/view/3>